

## WORKSHOP PEMBUATAN JARINGAN INFORMASI DAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM MENDUKUNG KEGIATAN PENGUSAHA ALAT-ALAT PERTANIAN

**Dian Sinaga, Rohanda, Andri Yanto dan Fitri Perdana**

Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran

E-mail: dian.sinaga@unpad.ac.id

**ABSTRAK.** PPM yang berjudul “Workshop Pembuatan Jaringan Informasi Dan Penggunaan Media Sosial Dalam Mendukung Kegiatan Pengusaha Alat-Alat Pertanian”. Adapun salah satu hal yang menjadi perhatian kami dalam upaya mengembangkan usaha alat-alat pertanian adalah dengan mengembangkan jaringan informasi antar para pengrajin dan kelompok pengrajin serta memanfaatkan beberapa media alternatif dalam memasarkan produk-produk alat pertanian tersebut. Tim kami memberikan pelatihan kepada 13 orang peserta terkait bagaimana pembuatan jaringan informasi dan penggunaan media sosial. Metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah melalui pelatihan dan pendampingan bagaimana pembuatan jaringan informasi dan penggunaan media sosial. Hasil dari PPM tersebut adalah terbangunnya website para kelompok pengrajin dalam upaya pemasaran alat-alat pertanian melalui laman <https://kerajinan.galonggong.wordpress.com/> serta membuat akun media sosial seperti facebook dengan laman <https://www.facebook.com/KerajinanGalonggongTasik> dalam upaya pemasaran produk alat-alat pertanian oleh para kelompok pengrajin yang ada di Dusun Galonggong Desa Cilangkap Kabupaten Tasikmalaya.

**Kata Kunci :** Media social; Facebook; Website; Jaringan informasi; Alat pertanian

**ABSTRACT.** This activity aims to give a workshop on the creation of information networks and the use of Social Media in support of the activities of employers of agricultural tools in Galonggong Tasikmalaya. But one of the things that concern us in our efforts to develop agricultural tools effort is to develop a network between informas craftsmen and artisans as well as utilizing some of the alternative media in the market agricultural products. Our team provide training to 13 participants related how the creation of information networks and the use of social media. The methods used to complete the malasah is through training and mentoring in how the creation of information networks and the use of social media. The result of the harmonious PPM website the Group pengrajin in the marketing efforts of agricultural tools through the page <https://kerajinangalonggong.wordpress.com/as> as well as creating social media accounts like facebook page <https://www.facebook.com/KerajinanGalonggongTasik> in the product marketing efforts of agricultural tools by the Group of craftsmen that existed in the village Galonggong Village Tasikmalaya District Cilangkap.

**Key words:** Social media; Facebook; Website; Information network; Farming tools

### PENDAHULUAN

Kabupaten Tasikmalaya adalah merupakan salah satu kabupaten di Jawa Barat yang memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah, mulai dari pasir besi, pertambangan emas tradisonal, pertambahan mangan di karangunggal sentra penghasil tamnaman salak manonjaya, sentra tanaman manggis puspahiyang, serta beberapa daerah di Tasikmalaya menjadi sentra kerajinan terkenal. Adapun mengenai sentra kerajinan di Tasikmalaya terdapat beberapa sentra kerajinan terkenal seperti sentra kerajinan dari bambu di rajapolah, sentra kerajinan berbahan mendong di daerah Purbaratu, kerajinan sandal kelom geulis dan payung dari kertas dari gobras, sentra kerajinan bordiran dari kawalu, sentra batik di daerah Cigeureung Tasikmalaya, serta sentra alat-alat pertanian berasal dari daerah “Galonggong” Kecamatan Manonjaya.

Dusun Galonggong, Desa Cilangkap, Kecamatan Manonjaya merupakan salah satu kawasan yang memproduksi golok. Dusun Galonggong ini terkenal dengan kerajinan goloknya. Di kawasan ini terdapat ragam jenis golok yang dibuat, mulai dari golok khas Galonggong itu sendiri, hingga golok dari berbagai daerah seperti, golok Banten, Baduy, Cirebon, Sukabumi dll dapat diperoleh di dusun Galonggong yang telah

turun-temurun membuat atau menempa golok. Golok dari daerah ini memiliki bentuk unik dari mulai perah tanduk (gagang golok), sarangka (sarung golok) hingga bilah golok nya. Sebetulnya tidak hanya golok saja yang ditempa di desa ini, berbagai macam kerajinan dan perkakas rumah tanggan pun banyak tersedia di dusun ini. (Gumilar, Winoto, & Anwar, 2016).

Mengenai sentra alat-alat pertanian di Kampung Galonggong, merupakan salah satu aktivitas industri kecil yang masih berjalan saat ini. Adapun mengenai kegiatan industri merupakan aktivitas manusia dibidang ekonomi produktif untuk mengelolah bahan mentah menjadi barang yang bernilai untuk dijual. Pertumbuhan industri terutama industri kecil sekarang ini tumbuh pesat, hal ini disebabkan karena industri kecil telah diakui sebagai penunjang utama dalam pembangunan regional, sebagian besar anggota masyarakat bergerak dalam sektor ekonomi kerakyatan. Industri kecil juga tak terlepas dari pemanfaatan sumber daya yang ada baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Setiap manusia mempunyai daya adaptasi untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan menggunakan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. Manusia dapat menjadikan sumber daya alam sebagai kekayaan yang dapat mendukung kehidupannya.

Berbicara tentang industri kerajinan alat-alat pertanian di kampung “Galonggong” Desa Cilangkap Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya, terkenal merupakan sentral alat-alat pertanian. Hampir disepanjang jalan antara Manonjaya – Banjar tepatnya di kampung “Galonggong” berderet kios-kios yang menjual alat-alat pertanian, mulai dari golok, pisau, cangkul, linggis, alat membatat rumput, dll. Mereka setiap hari berjualan alat-alat pertanian dari mulai jam 7.00 pagi sampai dengan jam 17.00 sore hari.

Apabila dilihat dari sejarahnya kampung “Galonggong”, menurut cerita memang sudah terkenal sebagai sentra produksi golok sejak zaman Belanda. Menurut informasi di kampung Galonggong ini hampir 70% penduduknya merupakan pengrajin alat-alat pertanian. Namun daerah galonggong yang paling dikenal adalah sebagai pembuat golok atau dalam bahasa sundanya disebut “bedog”. Kendatipun pengrajin golok di kampung galonggong sudah lama, namun daerah ini mulai terkenal sebagai daerah pembuat golok yaitu sekitar 1999, yaitu sejak beberapa para pengrajin golok menjajakan dagangannya dengan cara membuat kios-kios di pinggir jalan, sehingga banyak para penduduk dari daerah lain, wisatawan yang menuju ke pangandaran, atau Jawa Tengah yang melewati jalan Manonjaya – Banjar mengetahui daerah ini menjadi sentra pengrajin alat-alat pertanian.

Selain kampung Galonggong, sebenarnya Di Kabupaten Tasikmalaya ini masih ada beberapa daerah lainnya yang penduduknya menjadi panday besi, yakni membuat alat-alat pertanian seperti di Kecamatan Salopa, Kecamatan Cibalong, Kecamatan Cineam, serta daerah Cimaragas yang berbatasan dengan Kecamatan Manonjaya ada beberapa lokasi pembuatan panday besi yakni di Desa Raksabaya dan Desa Bojongmalang. Namun demikian golok yang dibuat para pengrajin di kampung “Galonggong” memiliki ciri khas tersendiri jika dibandingkan dengan golok yang berasal dari daerah lain. Menurut Yoseph Wahyu (2013) ada beberapa ciri dari golok yang dibuat oleh pengrajin dari kampung Galonggong diantaranya:

- **Bagian perah / gagang:** meskipun sekarang bentuk bagian ini sudah bervariasi, tapi awalnya perah **golok Galonggong** didominasi oleh bentuk kepala burung kutilang atau masyarakat sekitar menyebutnya dengan nama **mamanukan**, bagian ini biasanya terbuat dari tanduk kerbau



- **Bagian Sarangka / sarung golok:** ciri khas dari sarung **golok Galonggong** adalah bentuk **simeut meutingnya** atau tempat yang digunakan untuk mengikat golok,

biasanya bentuk **simeut meuting golok Galonggong** adalah bentuk cicak yang terbuat dari tanduk, selain itu ada juga bentuk **kujang**



- **Bagian wilahan / bilah besi:** ciri khas bilah **golok Galonggong** adalah bentuknya yang sedikit melengkung dan bagian ujungnya berbentuk sedikit melingkar tidak meruncing



Sumber :  
Yoseph Wahyu, 2013.

Untuk mengembangkan usaha para pengrajin alat-alat pertanian yang ada di kampung “Galonggong” serta para pengrajin panday besi lainnya yang ada di beberapa Kecamatan Di Kabupaten Tasikmalaya untuk menjadi sebuah industri kecil alat-alat pertanian yang membanggakan di Tasikmalaya serta bisa dikenal oleh daerah-daerah lain baik secara regional maupun internasional, maka perlu adanya keterlibatan berbagai pihak mulai pihak perbankan, departemen industri dan perdagangan serta pihak-pihak dari perguruan tinggi dan pemerintah daerah. Adapun salah satu hal yang menjadi perhatian kami dalam upaya mengembangkan usaha alat-alat pertanian adalah dengan mengembangkan jaringan informasi antar para pengrajin dan kelompok pengrajin serta memanfaatkan beberapa media alternatif dalam memasarkan produk-produk alat pertanian tersebut.

Berdasarkan hasil kajian dari Winoto, Sinaga & Perdana (2017) menunjukkan bahwa penggunaan internet berbasis media alternatif seperti facebook, whatsapps, garis, Instagram, serta pembuatan website telah dimulai oleh beberapa kelompok pengrajin. Menurut pengrajin alat pertanian, penggunaan media alternatif yang cukup membantu dalam memperkenalkan atau mempromosikan dan membantu pengrajin dalam proses pertukaran informasi antara kelompok pengrajin serta untuk pemesanan produk pertanian oleh orang yang sudah anggota masyarakat baik di facebook, Whatapps, Instagram atau line. Adapun penggunaan website ini hanya dilakukan oleh beberapa pengrajin yang kebetulan

alat pertanian sudah memiliki komputer dan mampu menggunakan komputer.

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi, penggunaan jaringan internet sudah banyak dipakai dalam berbagai aktivitas termasuk dalam kegiatan industri dan perdagangan. Oleh karena demikian dalam berangkat dari hal ini kami bermaksud akan melakukan workshop tentang rancangan pembuatan jaringan informasi dan penggunaan media alternatif dalam mendukung kegiatan usaha pemasaran alat-alat pertanian tradisional di Kampung Galonggong Desa Cilangkap Kabupaten Tasikmalaya.

## METODE

Metode kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan PPM ini adalah berupa *penyuluhan*, diskusi, *praktek* pembuatan website dan cara penggunaan dan pemanfaatan berbagai media sosial dalam memasarkan alat-alat pertanian tradisional. Metode pelatihan merupakan salah satu kegiatan instruksional dengan menggunakan berbagai metode yang ada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan utama PPM dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 12 Agustus 2017 di salah satu rumah pengrajin Dusun Galonggong Desa Cilangkap Kabupaten Tasimalaya. PPM ini diikuti oleh para perwakilan pengrajin sebanyak 13 orang. PPM ini secara langsung dibuka oleh Bpk. Drs. Dian Sinaga, M.Si dan dilanjutkan dengan penyampaian materi dari seluruh anggota tim serta dibantu oleh mahasiswa dalam pelaksanaan teknis pembuatan website dan akun media sosial yang ada.

Pelaksanaan PPM sangat interaktif dengan penuh kekeluargaan serta berlangsung santai disesuaikan dengan situasi dan kondisi para pengrajin sebagai target peserta. Pelaksanaan PPM ini mendapatkan berbagai pertanyaan maupun masukan terkait kendala teknis yang mereka temui mulai dari bahan baku, permodalan serta komunitas pengrajin yang telah ada namun menjadi vakum.

Hasil dari PPM tersebut adalah terbangunnya website para kelompok pengrajin dalam upaya pemasaran alat-alat pertanian melalui laman <https://kerajinan.galonggong.wordpress.com/> serta membuat akun media sosial seperti facebook dengan laman <https://www.facebook.com/KerajinanGalonggongTasik> dalam upaya pemasaran produk alat-alat pertanian oleh para kelompok pengrajin yang ada di Dusun Galonggong Desa Cilangkap Kabupaten Tasimalaya.

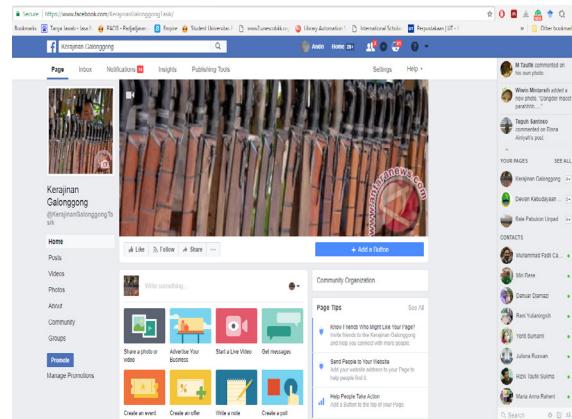
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada pengrajin, beberapa pengrajin telah menggunakan media sosial dalam kegiatan pemasaran maupun komunikasi dengan para pembeli. Sebagai besar yang memiliki akun media sosial tersebut adalah mayoritas anak muda ataupun pengrajin yang tergolong

senior namun dalam penggunaan media sosial dalam mempromosikan dan berkomunikasi dengan pembeli mereka dibantu oleh sandara atau putra/putri mereka dalam membuat atau membantu proses komunikasi dan operasionalisasi akun tersebut.

Adapun laman website dan group facebook merupakan hasil karya tim PPM guna dimanfaatkan oleh komunitas tersebut dalam memberikan informasi dan diseminasi informasi kepada publik terkait bebrbagai produk yang telah mereka produksi sehingga menjadi sebuah wadah bagi seluruh pengrajin untuk berkomunikasi pada khususnya ataupun untuk masyarakat umum. Berikut tampilan web yang telah dibuat seperti di bawah ini:



Gambar 1. Laman Web



Gambar 2. Laman Facebook

## SIMPULAN

Hasil yang telah direncanakan sedemikian rupa melibatkan komunitas dari pengrajin alat-alat pertanian sebanyak 13 orang. Pada pelaksanaannya, beberapa peserta melakukan praktik langsung membuat media sosial, membuat media publikasi, produksi media promosi dan lain sebagainya. Hasil dari PPM tersebut adalah terbangunnya website para kelompok pengrajin dalam upaya pemasaran alat-alat pertanian melalui laman <https://kerajinan.galonggong.wordpress.com/> serta membuat akun media sosial seperti facebook dengan laman <https://www.facebook.com/KerajinanGalonggongTasik> dalam upaya pemasaran produk alat-alat pertanian oleh para kelompok pengrajin yang ada di Dusun Galonggong Desa Cilangkap Kabupaten Tasimalaya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Gumilar, R., Winoto, Y., & Anwar, R. (2016). Perilaku Pencarian Informasi Di Kalangan Para Pengrajin Golok (Studi Kasus Perilaku Pencarian Informasi Para Pengrajin Golok di Kampung Galonggong Tasikmalaya). *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 4 (1), 1-10. doi: <http://dx.doi.org/10.24198/jkip.v4i1.11623>
- Winoto, Y., Sinaga, D., & Sinaga, F. P. (2017). Pengembangan Model Jaringan Informasi Dan Penggunaan Media Alternatif Dalam Meningkatkan Usaha Alat-Alat Pertanian Di Wilayah Kabupaten Tasikmalaya. *PROSIDING KOMUNIKASI*, 1(1).